

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja. Variabel komunikasi interpersonal (X_1) adalah sebagai variabel bebas (*independent variable*). Sedangkan kepuasan kerja sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan pada THE 101 Bandung Dago Hotel. Adapun responden penelitian ini yaitu karyawan THE 101 Bandung Dago Hotel.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana penelitian ini pada akhirnya akan menghasilkan angka-angka. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa metode kuantitatif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun pada jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang dapat menjelaskan keadaan mengenai Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di THE 101 Bandung Dago Hotel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel maupun lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Suryadi dkk. (2019) mengemukakan bahwa metode survei merupakan penelitian dengan menggunakan jawaban orang-orang sebagai data penelitian. Selain tu, Muhidin &

Sontani (2011) menyatakan bahwa metode penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan terhadap beberapa individu atau unit analisis sehingga peneliti mendapatkan hasil mengenai hambatan atau tantangan dari perilaku individu untuk dapat digunakan sebagai bahan rancangan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dirumuskan dalam penelitian.

3.2.2 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa pada dasarnya variabel penelitian dapat berbagai macam bentuk yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis agar mendapatkan informasi penting mengenai hasil dari sampel yang dipaparkan secara deksriptif. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu komunikasi interpersonal (X) (*Independent Variable*) sebagai variabel bebas dan kepuasan kerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.2.2.1 Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal

Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal sebagai variabel independen atau variabel bebas (X). Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dari itu variabel ini memiliki pengaruh perubahan yang dilakukan variabel dependen.

Menurut DeVito (2011) komunikasi interpersonal yang efektif memiliki indikator antara lain keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Variabel Komunikasi Interpersonal (X) Komunikasi Interpersonal adalah	Keterbukaan (<i>openness</i>)	a. Tingkat kemampuan untuk membuka diri atas gagasan atau pendapat yang	Ordinal	1

Viola Febiolan, 2025

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI THE 101 BANDUNG DAGO HOTEL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses dimana satu individu menyampaikan pesan kepada individu lain atau sekelompok kecil, yang kemudian pesan tersebut diterima baik secara verbal maupun non-verbal, dan memberikan dampak serta memberi peluang untuk umpan balik. (DeVito, 2011).		berbeda dari rekan kerja		
		b. Tingkat kemampuan menerima tanggapan dari rekan kerja secara cepat	Ordinal	2
	Empati (<i>empathy</i>)	a. Tingkat kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh rekan kerja	Ordinal	3
		b. Tingkat kemampuan mendengarkan apa yang diceritakan oleh rekan kerja	Ordinal	4
	Dukungan (<i>supportiveness</i>)	a. Tingkat kemampuan untuk menciptakan suasana yang mendukung	Ordinal	5
		b. Tingkat kepedulian untuk memberikan dukungan terhadap rekan kerja	Ordinal	6
	Rasa positif (<i>positiveness</i>)	a. Tingkat kepercayaan diri dalam berkomunikasi	Ordinal	7

		b. Tingkat kemampuan memberikan dorongan terhadap rekan kerja agar lebih aktif dalam berkomunikasi	Ordinal	8, 9
	Kesetaraan (<i>equality</i>)	a. Tingkat kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat	Ordinal	10
		b. Tingkat kemampuan memberikan perlakuan yang sama terhadap rekan kerja dalam komunikasi kerja	Ordinal	11

3.2.2.2 Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Dalam penelitian ini, kepuasan kerja sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y). Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dari itu variabel ini memiliki pengaruh perubahan yang dilakukan variabel dependen. Suryadi dkk. (2019) menyatakan bahwa “variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi fokus perhatian peneliti, menjadi variabel masalah dalam penelitian manajemen yang akan dicari pemecahannya melalui identifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya”.

Menurut Chaerudin dkk. (2020) indikator kepuasan kerja yaitu Ketepatan waktu, Senang, Tidak mengeluh, Selalu semangat, Betah di tempat kerja, Mempunyai hubungan harmonis dan Selalu belajar untuk lebih baik.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Variabel Kepuasan Kerja (Y) Kepuasan Kerja merupakan suatu ungkapan yang bersifat emosional yang positif atau menyenangkan sebagai hasil dari penilaian terhadap suatu pekerjaan atau pengalaman kerja. (Chaerudin, 2020)	Ketepatan waktu	a. Tingkat ketepatan waktu datang bekerja	Ordinal	1
		b. Tingkat ketepatan waktu pulang bekerja	Ordinal	2
		c. Tingkat pemanfaatan waktu	Ordinal	3
	Senang	a. Tingkat kesenangan terhadap pekerjaan	Ordinal	4
	Tidak Mengeluh	b. Tingkat keluhan terhadap pekerjaan	Ordinal	5
	Selalu semangat	a. Tingkat semangat kerja	Ordinal	6
		b. Tingkat kemampuan untuk menyemangati rekan kerja	Ordinal	7
	Betah di tempat kerja	a. Tingkat kehadiran	Ordinal	8

Viola Febiolan, 2025

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI THE 101 BANDUNG DAGO HOTEL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mempunyai hubungan harmonis	a. Tingkat keharmonisan hubungan dengan rekan kerja dan atasan	Ordinal	9
	Selalu belajar untuk lebih baik	a. Tingkat adanya dorongan untuk selalu belajar	Ordinal	10

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Suryadi dkk. (2019) mengemukakan bahwa dalam suatu penelitian terdapat dua macam populasi dalam penelitian yaitu populasi sasaran (*target population*) dan populasi survei. Populasi sasaran (*target population*) yaitu untuk seluruh populasi yang memiliki karakteristik sama, sedangkan populasi survei yaitu untuk seluruh populasi yang dianalisis dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan THE 101 Bandung Dago Hotel yang berjumlah 108 orang dengan rincian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Populasi Penelitian

No	Unit Kerja	Jumlah Karyawan
1.	<i>Administration and General</i>	6
2.	<i>Accounting</i>	6
3.	<i>Human Resources</i>	9

Viola Febiolan, 2025

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI THE 101 BANDUNG DAGO HOTEL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	<i>Sales & Marketing</i>	2
5.	<i>Front Office</i>	12
6.	<i>Housekeeping</i>	27
7.	<i>F&B Product</i>	20
8.	<i>F&B Service</i>	14
9.	<i>Engineering</i>	12
JUMLAH		108

Sumber: Data Kepegawaian THE 101 Bandung Dago Hotel

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam suatu penelitian terdapat populasi yang besar maka peneliti mempelajari sebagian yang ada dalam populasi dan hanya menggunakan sampel sebagai penelitian karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik penarikan sampel secara acak pada populasi. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa "pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu". Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dapat memberikan jawaban yang lebih akurat terhadap populasi tanpa memperhatikan strata anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel.

Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditolerir. Misalnya 10% atau 0,10 ($e=0,1$)

$$n = \frac{108}{1+108(10\%)^2} = 51,92 \sim 52 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka sampel secara keseluruhan dengan batas kesalahan yang terjadi sebesar 10% yaitu sebanyak 52 orang karyawan.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data (Abdurahman & Somantri, 2017). Pengumpulan data diperlukan untuk dapat mengolah sehingga menjadi informasi hasil penelitian.

Dalam pengumpulan data untuk membahas penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai variabel yang diteliti sesuai dengan indikatornya masing-masing. Suryadi dkk. (2019) menjelaskan bahwa kuesioner atau sering juga disebut angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang akan disebarkan dan harus diisi oleh responden. Peneliti dapat menggunakan kuesioner dengan berbagai macam karakteristik seperti untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi kepribadian dan perilaku dari responden (Sugiyono, 2017).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skor skala likert (*likert scale*) untuk memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan dan analisis secara kuantitatif. Skala Likert (*Likert Scale*) yaitu skala yang dirancang untuk mengetahui seberapa kuat atau lemah tingkat persetujuan responden terhadap suatu topik atau objek (Suryadi dkk., 2019).

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang sesuatu objek (Sugiyono, 2017). Hasil responden terhadap penilaian akan diberi skor 1 sampai dengan 5 seperti yang diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Kategori Skala Likert

Angka	Penafsiran
5	Sangat Setuju/Selalu
4	Setuju/Sering
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang
2	Tidak Setuju/Jarang
1	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Sumber: (Suryadi dkk., 2019).

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian sangat penting dilakukan dalam prosedur penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangat penting untuk diuji kelayakannya yang berfungsi untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2017). Pengujian ini dilakukan melalui uji pengujian validitas dan reliabilitas.

3.2.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian data untuk melihat instrumen yang telah dilakukan peneliti dapat mengukur sesuatu dengan mendapatkan data yang valid (Suryadi dkk., 2019). Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur untuk variabel penelitian. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sebenarnya (Sugiyono, 2017). Untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang telah dibuat oleh peneliti.

Menurut (Abdurahman & Somantri, 2017) terdapat delapan langkah-langkah untuk mengukur validitas instrumen dalam melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah uji validitas tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sebenarnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap atau tidak terhadap data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas
- 8) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel sesuai kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuai sasaran dengan tepat mengenai target yang harus diukur. Oleh karena itu, syarat instrumen memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman seperti uji coba atau tes. Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Adapun rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 X : Skor tiap butir angket dari tiap responden
 Y : Skor total
 $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 N : Banyaknya responden

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung yaitu *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) *version* 30. Adapun langkah-langkah dalam pengujian validitas menggunakan SPSS *version* 30 sebagai berikut:

- 1) Untuk memudahkan penginputan, pindahkan data pada *Spreadsheets* di *Google Form* ke *Microsoft Excel* ke dalam SPSS
- 2) Pindahkan data *Microsoft Excel* ke dalam SPSS
- 3) Masukkan data per item dan total dari Variabel X, Variabel Y
- 4) Klik *variable view*, lalu isi setiap kolom sesuai yang dibutuhkan
- 5) Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, kemudian klik *Bivariate*
- 6) Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *Variables* yang disebelah kanan. Selanjutnya centang *Pearson*, *Two Tailed*, dan *Flag Significant Correlation* lalu klik OK.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien untuk jumlah sebanyak 30 responden dan tingkat kesalahan 5%. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,361.

Viola Febiolan, 2025

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI THE 101 BANDUNG DAGO HOTEL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8) Membuat kesimpulan dengan membandingkan r_{hitung} dan nilai r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas variabel komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal (X)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,512	0,361	Valid
2	0,517	0,361	Valid
3	0,581	0,361	Valid
4	0,704	0,361	Valid
5	0,489	0,361	Valid
6	0,669	0,361	Valid
7	0,487	0,361	Valid
8	0,565	0,361	Valid
9	0,584	0,361	Valid
10	0,713	0,361	Valid
11	0,414	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data uji coba instrumen penelitian (SPSS 30)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa 11 item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Maka, 11 item pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari komunikasi interpersonal.

Tabel 3. 6

Hasil Uji Validitas Kepuasan Kerja (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,724	0,361	Valid
2	0,731	0,361	Valid

3	0,480	0,361	Valid
4	0,522	0,361	Valid
5	0,633	0,361	Valid
6	0,591	0,361	Valid
7	0,488	0,361	Valid
8	0,600	0,361	Valid
9	0,603	0,361	Valid
10	0,500	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data uji coba instrumen penelitian (SPSS 30)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa 10 item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Maka, 10 item pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari kepuasan kerja.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas perlu dilakukan sebagai langkah kedua untuk pengumpulan data. “Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila konsisten dan cermat dengan akurat terhadap data” (Abdurahman & Somantri, 2017). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten atau tidak sebuah instrumen sebagai alat ukur sehingga peneliti mendapatkan hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya.

Terdapat langkah-langkah untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam melakukan penelitian (Abdurahman & Somantri, 2017) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sebenarnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap atau tidaknya data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan *scoring* terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alpha.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien pada derajat bebas (db) = n-2
- 9) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel sesuai kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha (α) dari Cronbach (1951) Adapun rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Realibilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian total

σ_t^2 : Varians total

Rumus untuk mencari varians yang merupakan standar deviasi kuadrat, sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 : Varians total

N : Banyaknya subjek pengikut tes

Viola Febiolan, 2025

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI THE 101 BANDUNG DAGO HOTEL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X : Jumlah skor total subjek

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian uji realibilitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung yaitu software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version 30.0. Adapun langkah-langkah dalam pengujian validitas menggunakan SPSS version 30.0 sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS dengan klik *Start-All Programs-IBM SPSS Statistics 30.0*.
- 2) Pada halaman SPSS 30.0, klik *Variabel View*.
- 3) Membuat variabel dengan cara pada kolom baris pertama ketik item sesuai jumlah item penelitian.
- 4) Klik *Data View* dan input data pervariabel yang telah ditotalkan melalui *Microsoft Excel*.
- 5) Lalu, klik *Analyze-Scale-Reability-Analysis*.
- 6) Selanjutnya, masukan semua item ke dalam kolom variables, lalu klik OK.
- 9) Menentukan nilai tabel koefisien untuk jumlah responden sebanyak 30 orang dan tingkat kesalahan 5%. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,361.
- 7) Kesimpulan yang dihasilkan dari cara di atas yakni:
 - a. Jika $r_{xy \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika $r_{xy \text{ hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka item instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 7

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	24

Sumber: Hasil pengolahan data uji coba instrumen penelitian (SPSS 30)

Berdasarkan analisa hasil uji reliabilitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh dari kuesioner variabel komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja yaitu sebesar 0,916, maka dinyatakan bahwa seluruh instrumen penelitian yang dilakukan pada penelitian ini reliabel karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

3.2.6 Persyaratan Analisis Data

3.2.6.1 Uji Normalitas

Sebuah penelitian perlu melakukan uji normalitas agar mengetahui normal atau tidak suatu distribusi data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dan *Liliefors test*. Menurut Harun Al Rasyid dalam Abdurahman & Somantri (2017) menyatakan bahwa kelebihan menggunakan *Liliefors test* adalah penggunaan atau perhitungan yang sangat sederhana serta cukup kuat meskipun dengan ukuran sampel terkecil.

Adapun langkah-langkah kerja uji normalitas melalui metode Liliefors, sebagai berikut:

- 1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data harus ditulis sesekali meskipun terdapat beberapa data.
- 2) Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).

- 5) Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z .
- 6) Menghitung *Theoretical Proportion*.
- 7) Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proposisi.
- 8) Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{\text{hitung}} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah:
 - a. H_0 : X mengikuti distribusi normal.
 - b. H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal.

Selain itu, untuk mempermudah perhitungan uji normalitas, maka peneliti menggunakan software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) *Version 30.0* yang menggunakan Shapiro-Wilk dengan *Liliefors Significance Correction* untuk memudahkan perhitungan dalam mengolah data. Adapun beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS 30.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
- 2) Klik *Variable View*, kemudian isi setiap kolom sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, lalu isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- 4) Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Skor Kuesioner Total” atau sesuai keinginan.
- 5) Klik menu *Analyze* pilih *Descriptive Statistic*, pilih *Explore*.
- 6) Masukkan variabel yang dilakukan pengujian normalitas pada jendela *Explore*.
- 7) Klik *Plots* pada jendela *Explore* dan centang *Normality plot with test*.
- 8) Klik *Continue* lalu OK sehingga muncul hasilnya.
 - a. Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
 - b. Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

3.2.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan SPSS. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016). Adapun beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertama, Klik *Analyze*
- 2) Klik *Regression*
- 3) Klik *Linear*
- 4) Muncul kotak dialog *Linear Regression*. Masukkan variabel Y ke kotak *Dependent* dan Variabel X ke kotak *Independent* seperti tutorial kita sebelumnya
- 5) Klik *Plots*
- 6) Muncul kotak dialog *Linear Regression: Plots*. Centang salah satu pilihan, bisa menggunakan *histogram* atau *Normal Probability Plot*. Ini merupakan sebagian dari sekian banyak jenis Uji Normalitas
- 7) Masukkan SRESID ke kolom Y dan ZPRED ke kolom X. Ini dilakukan untuk Uji Heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot*.
- 8) Klik *Continue*.

3.2.6.3 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Pada dasarnya teknik analisa statistika yang memiliki asumsi dengan linearitas adalah analisis hubungan. Menurut Abdurahman & Somantri (2017) “Asumsi linieritas menyatakan bahwa

hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya".

Uji linearitas dilakukan dengan uji regresi. Perhitungan uji regresi melalui bantuan alat hitung seperti *Software SPSS (Statistic product and Service Solutions) version 30.0*. Jika data bersifat lancar maka perhitungan kedua akan menggunakan statistic parametrik. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pengujian linearitas dengan bantuan *Software SPSS (Statistic product and Service Solutions)* sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS 30.0 sehingga muncul *spreadsheet*.
- 2) Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- 3) Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, masukan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- 4) Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
- 5) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- 6) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
- 7) Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
- 8) Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- 9) Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
- 10) Membuat kesimpulan:
 - a. Jika $\text{sig. deviation from linearity} > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 - b. Jika $\text{sig. deviation from linearity} < 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan bantuan statistik, baik untuk kepentingan deskripsi variabel maupun untuk pengujian hipotesis. Analisis data memiliki tujuan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dari hasil mengolah data sehingga peneliti memiliki kesimpulan tentang karakteristik populasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penelitian. Muhidin & Sontiani (2021) menyatakan bahwa terdapat tujuan dari dilakukannya Teknik analisis data sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan data.
- 2) Menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm 158) mengatakan untuk mencapai tujuan analisis data tersebut ada langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Tahap pengumpulan data, hal ini yang dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap ide berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut antara lain:

Tabel 3. 8

Pola Pembobotan Tahap Koding

No	Alternatif Jawaban	Bobot
----	--------------------	-------

1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Somantri dan Muhidin (2006, hlm 38)

- 4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut antara lain:

Tabel 3. 9

Rekapitulasi Butir Setiap Variabel

Responden	Skor Item							Total
	1	2	3	4	5	----	N	
1								
2								
N								

Sumber: Abdurahman & Somantri (2017)

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu Teknik Analisis Data Deskriptif dan Teknik Analisis Verifikatif.

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya analisis data deskriptif. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa yang termasuk dalam statistik deskriptif yaitu penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *median*, *mean* pengukuran desin, presentil, perhitungan data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, maupun perhitungan persentase.

Viola Febiolan, 2025

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI THE 101 BANDUNG DAGO HOTEL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data tersebut digunakan untuk mengukur gambaran komunikasi interpersonal yang terjalin di THE 101 Bandung Dago Hotel, serta mengetahui gambaran kepuasan kerja yang dirasakan oleh karyawan THE 101 Bandung Dago Hotel seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam perumusan masalah nomor satu dan dua.

Peneliti menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan variabel penelitian. Oleh karena itu, perolehan rincian skor dan kedudukan responden sesuai urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Skor kategori yang digunakan adalah lima skor skala Likert. Adapun kriteria penafsiran skor sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X dan Y

Rentang	Penafsiran	
	Komunikasi Interpersonal	Kepuasan Kerja
1	Tidak Efektif	Sangat Rendah
2	Kurang Efektif	Rendah
3	Cukup Efektif	Cukup
4	Efektif	Tinggi
5	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Skala Likert (Arikunto, 2009)

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistik. Langkah-langkahnya adalah dengan menggunakan data ordinal menjadi interval menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*), analisis korelasi, analisis regresi linear sederhana, karena menganalisis dua variabel.

Viola Febiolan, 2025

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI THE 101 BANDUNG DAGO HOTEL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. *Method of Successive Interval (MSI)*

Data variabel sebelumnya menggunakan data ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan beberapa orang yang menjawab skor 1.2.3.4.5 yang disebut frekuensi
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- d. Tentukan proporsi kumulatif
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f. Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh
- g. Tentukan nilai skala (*Skala Value*) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

<i>Scale Value (SV)</i>	= Nilai skala
<i>Density at Lower Limit</i>	= Densitas batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	= Densitas batas atas
<i>Area Below Upper Limit</i>	= Daerah dibawah batas atas
<i>Area Below Lower Limit</i>	= Daerah dibawah batas bawah

- h. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |NS_{\min}|]$$

Langkah-langkah di atas bila dijabarkan dalam bentuk tabel maka akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Pengubahan Data Ordinal ke Interval

Kriteria/ Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Skala Value					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

a. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis Regresi Sederhana. Analisis regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel yaitu Komunikasi Interpersonal (X) terhadap Kepuasan Kerja karyawan (Y). Adapun model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Kepuasan Kerja

x = Komunikasi Interpersonal

α = Praduga bagi intersap

b = Angka arah/koeffisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable *dependent* yang didasarkan pada *variable independent*. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Untuk melihat apakah hubungan dua variabel memiliki pengaruh atau tidak, maka peneliti menggunakan metode dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koeffisien regresi. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat memiliki

Viola Febiolan, 2025

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI THE 101 BANDUNG DAGO HOTEL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satu arah maka peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan variabel terikat. Sedangkan, tanda negatif menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat memiliki dua arah, dimana peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikat dan sebaliknya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu $\sum x_i$, $\sum y_i$, $\sum x_i y_i$, $\sum x_i^2$, $\sum y_i^2$ serta mencari nilai a dan b.
- b. Mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel *dependent* akan terjadi apabila individu dalam variabel *independent* ditetapkan.

b. Koefisien Korelasi

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Abdurahman & Somantri (2017) mengemukakan bahwa angka indeks korelasi merupakan angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar kekuatan korelasi diantara variabel yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yakni Komunikasi Interpersonal (X), sedangkan variabel terikatnya yaitu

Kepuasan Kerja (Y). Penggunaan koefisien korelasi digunakan untuk menguji hubungan satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut adalah rumus yang dapat menentukan koefisien korelasi :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas antara x dan y

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

N = Banyaknya responden

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat antara X dan Y, nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif/ korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- Jika $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah atau tidak ada hubungan.

Tabel 3. 12

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Besar Koefisien	Klasifikasi
-----------------	-------------

0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - < 1,00	Hubungan sangat kuat

Sumber: JP.Guilford dalam Abdurrahman dkk (2017)

c. Koefisien Determinasi (KD)

Abdurahman & Somantri (2017) mengemukakan bahwa koefisien determinasi merupakan kuadrat dari korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X dan variabel Y adalah dengan menggunakan teknik analisis koefisien determinasi (KD), dimana penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Jika r^2 diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa peranan dari variabel X terhadap variabel Y akan semakin besar, ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel Y. Sebaliknya, jika r^2 semakin kecil atau mendekati 0, maka dapat dikatakan peranan variabel X terhadap Y semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel tidak bebasnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi r^2 berada diantara 0 – 1.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara mengenai hasil penelitian. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan hasil yang dikaji secara empirik tentang hubungan antar variabel yang dirumuskan dalam model penelitian (Suryadi dkk., 2019). Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari Komunikasi Interpersonal (Variabel bebas) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Variabel terikat).

3.2.8.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah menguji uji t menurut Sugiyono (2017) sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kepuasan Kerja karyawan THE 101 Bandung Dago Hotel

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kepuasan Kerja karyawan THE 101 Bandung Dago Hotel

Menentukan uji statistika yang sesuai yaitu:

$$t = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

Keterangan:

b_i : nilai estimator untuk β_1 (koefisien B pada *output* SPSS)

$SE(b_i)$: nilai standard error untuk b_i (dapat dilihat *output* SPSS)

b. Menentukan Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=0,05$, atau selanjutnya lihat pada tabel distribusi t dengan cara ($\alpha/2:n-k-1$), lalu nilai thitung dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- 2) Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- 3) Membuat kesimpulan.